

HADIAH NATAL TERBAIK



Alkitab mengatakan bahwa “Allah itu Roh” dan “Allah adalah kasih” (Yohanes 4:24; 1Yohanes 4:8). Dia adalah Pencipta yang dahsyat yang menciptakan Anda dan saya, dunia yang indah ini, dan seluruh alam semesta. Kemudian, untuk memperlihatkan kasih-Nya dan untuk menolong agar kita memahami Dia dengan lebih baik, Allah mengirimkan Anak-Nya, Yesus Kristus, ke bumi dalam rupa manusia.

Meskipun Ia ditakdirkan menjadi Raja di atas segala raja, Yesus tidak lahir di istana. Sebaliknya, Ia lahir di lantai kotor sebuah kandang dan dibaringkan di tempat pakan hewan (Lukas 2: 7). Kedatangan-Nya tidak menerima pengakuan resmi dari orang kaya dan berkuasa di zaman-Nya. Sebaliknya, Dia dikunjungi oleh beberapa gembala miskin yang telah mendengar berita dari sekelompok malaikat. “Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud. Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya!” (Lukas 2:8-14).

Ketika Yesus memulai karya kehidupannya di usia 30-an, Dia bukan hanya mewartakan pesan-Nya, tetapi Dia menghidupkannya di antara orang-orang biasa, sebagai salah seorang dari mereka. Dia melayani kebutuhan spiritual mereka, tetapi juga menghabiskan banyak waktu memperhatikan kebutuhan jasmani mereka, menyembuhkan ketika mereka sakit dan memberi makan ketika mereka lapar. Dia mengasihi tanpa membedakan, bahkan dengan mempertaruhkan reputasi-Nya. Dia berteman dengan para pemabuk, pelacur, dan para pendosa, orang-orang yang terbuang dan tertindas, dan membuktikan bahwa tak ada seorang pun yang tidak dapat dijangkau oleh kasih dan pengampunan Tuhan.

Di dalam Yesus, Allah berbagi kasih-Nya dengan seluruh dunia. Tetapi Dia juga mengasihi kita secara individu. Tuhan begitu mengasihi Anda sehingga Dia

memberikan yang sangat dikasihi-Nya, Anak-Nya yang tunggal, supaya Anda dapat memperoleh hidup yang kekal (Yohanes 3:16).

Tuhan merasakan kepedihan kita. Dia memahami kepedihan hati kita dan bersimpati dengan kehilangan kita. Dia rindu untuk membawa kita dekat kepada-Nya, untuk menenteramkan, menyembuhkan, menghibur, dan meyakinkan kita. Dia begitu mengasihi kita sehingga Dia mengirimkan Anak-Nya dalam rupa manusia, untuk hidup di antara kita; mengalami kesulitan yang kita alami, untuk menjadi tangan-Nya, untuk mengungkapkan hati-Nya, dan untuk menempatkan kita sehingga dapat berhubungan langsung dan secara pribadi dengan kasih dan kuasa-Nya. Allah tidak mengirim Yesus untuk mengesampingkan segala persoalan kita, melainkan untuk memperlengkapi kita agar dapat melaluinya dan menjadi lebih baik dalam menghadapinya.

Dan itulah alasan adanya pengharapan pada hari Natal.

Yesus ingin memiliki hubungan pribadi dengan Anda dan menjadi bagian yang nyata dalam hidup Anda baik di sini dan sekarang serta untuk selama-lamanya dalam keabadian. Dia berdiri di pintu hati Anda, menanti agar Anda membukakan pintu dan mengundang Dia untuk masuk ke dalam hidup Anda. (Lihat Wahyu 3:20.)

Anda dapat melakukannya dengan bersungguh-sungguh mengucapkan doa berikut:

Tuhan Yesus, ampunilah kiranya dosa-dosaku. Aku percaya bahwa Engkau mati untukku. Aku membuka pintu hatiku dan mengundang-Mu untuk masuk ke dalam hidupku. Penuhilah kiranya aku dengan kasih-Mu dan Roh Kudus-Mu, tolonglah aku untuk mengenal-Mu, dan bimbinglah aku dalam kebenaran. Amin.